



UNIVERSITAS GAJAYANA

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN *AUDIT TENURE*
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Alvina Marta Trisya

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang Jl. Raya
Tlogomas No.246 Malang

Email : alvinasemdel@gmail.com

Ach. Syaiful Hidayat A

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang Jl. Raya
Tlogomas No.246 Malang

Tri Wahyu Oktavendi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang Jl. Raya
Tlogomas No.246 Malang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi kriteria selama tiga tahun penelitian dengan total 51 sampel penelitian. Teknik analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik dengan menggunakan perangkat lunak Stata 11. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, *Audit Tenure*, Kualitas Audit

Abstract : *This research aims to test the influence of firm size, the reputation of public Accountant Office and audit tenure on the quality of audit in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study was 49 mining companies listed on the Indonesia Stock exchange period of 2016-2018. The sampling method on this study used purposive sampling acquired 17 companies that meet the criteria for three years of research with a total of 51 research samples. The analysis and hypothesis testing techniques in this study used logistical regression analysis techniques using the software Stata 11. The results showed that the audit tenure significantly affects the audit quality, while the firm size and reputation of the public Accountant's office has no significant effect on the audit quality.*

Keywords: *Audit Tenure, firm size, reputation of public accountant office, quality Audit*

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang berpengaruh bagi pembangunan ekonomi suatu negara terutama di Indonesia ialah sektor pertambangan, karena berperan sebagai penyedia sumber daya energi seperti minyak dan gas bumi, batubara, logam dan mineral, dan batu-batuan yang sangat diperlukan bagi masyarakat dan bagi pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya disebabkan oleh potensi sumber daya alam tersebut. Perusahaan dalam industri pertambangan memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha terpisah yang masing-masing dapat berdiri sendiri (Aprina, 2016).

Menurut Agoes (2017) *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Hampir seluruh perusahaan yang sudah *go public* terdorong untuk menggunakan jasa pelayanan publik yang memiliki hasil audit yang berkualitas, semakin sering kantor pelayanan jasa akuntan publik dipercaya untuk

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

Trisya, Hidayat & Oktavendi

mengaudit laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi reputasi kantor akuntan publik yang beredar di masyarakat umum (Kurniasih dan Rohman, 2014). Audit atas laporan keuangan historis adalah bentuk jasa attestasi yang mana auditor mengeluarkan laporan tertulis yang menyatakan pendapat tentang apakah laporan keuangan tersebut yang telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) (Arens, dkk., 2008).

Menurut DeAngelo (1981), kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang terjadi dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor (Nindita & Siregar, 2012). Untuk menilai kualitas audit, opini audit *going concern* dapat dijadikan alat ukur karena independensi auditor dituangkan dalam opini audit yang menyatakan adanya kelangsungan usaha perusahaan klien. Opini audit *going concern* dapat membantu *stakeholder* atau calon investor dalam membuat keputusan apakah akan tetap berinvestasi atau tidak pada perusahaan yang telah diberikan opini audit *going concern* (Simbolon, 2018).

Kualitas audit dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar aset sebuah perusahaan maka akan memilih jasa auditor yang independen untuk menciptakan audit yang berkualitas (Sinaga, 2012). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2018) yaitu ukuran perusahaan klien signifikan pada kualitas audit.

Salah satu pendapat dari para pengguna laporan keuangan adalah ukuran kantor akuntan publik yang berukuran besar atau biasa yang disebut *The Big Four* dianggap memiliki kualitas audit yang baik sehingga memiliki reputasi yang baik pula. Kantor Akuntan Publik dengan reputasi baik dinilai mampu melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan kewajaran dari laporan keuangan. Menurut Muliawan & Sujana (2017) kantor akuntan publik yang kecil memiliki kecenderungan tidak independen ketika melaksanakan audit atas laporan keuangan kliennya. Papatungan & Kaluge (2018) dan Pertiwi, dkk. (2016) menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik signifikan terhadap kualitas audit.

Audit tenure adalah lamanya waktu audit kantor akuntan publik secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan atau disebut juga lamanya masa perikatan audit antara klien dan kantor akuntan publik. Terciptanya kedekatan antara kantor akuntan publik dan klien hingga terganggunya independensi pada kantor akuntan publik dan kualitas audit terjadi karena adanya hubungan yang lama antara klien dan auditor. Siregar & Elissabeth (2018) menyatakan bahwa *audit tenure* signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Febriyanti & Mertha (2014) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Kasus yang terjadi di Indonesia terkait manipulasi data laporan keuangan melibatkan perusahaan pertambangan di Indonesia seperti PT Kaltim Prima Coal dan PT Arutmin Indonesia serta induk perusahaan tersebut yaitu PT Bumi Resources Tbk. Indonesia Corruption Watch melaporkan dugaan manipulasi laporan penjualan batubara oleh PT Bumi Resources Tbk dan dua anak usahanya kepada Direktorat Jenderal Pajak. Rekayasa laporan penjualan menyebabkan kerugian mencapai US\$620,49 juta sejak tahun 2003 hingga 2008. Menurut hasil perhitungan ICW (Indonesia Corruption Watch) yang menggunakan data primer termasuk laporan yang telah diaudit, laporan penjualan Bumi Resource Tbk selama 2003 hingga lebih rendah US\$1,06 miliar dari yang sebenarnya. Kerugian negara dari kekurangan penerimaan dana hasil produksi batubara (royalti) diperkirakan sebesar US\$143,18 juta (Wijaya, 2010).

Pada tahun 2016, PT Timah Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015. Laporan keuangan fiktif ini dilakukan untuk menutupi kinerja keuangan PT Timah yang mana sejak tiga tahun belakangan kondisi keuangannya kurang sehat (dimulai dari tahun 2013). Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha (Soda, 2016).

Salah satu pertimbangan dalam penilaian kinerja perusahaan bagi kreditur agar dapat memberikan kredit untuk mengembangkan perusahaan-perusahaan di Indonesia adalah kualitas audit. Sehingga dengan adanya kualitas audit yang baik maka diharapkan sektor pertambangan ini dapat lebih berkembang dan meningkatkan perekonomian negara terutama di Indonesia. Penelitian ini

menguji pengaruh ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena masih banyak ketidak konsistenan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hasanah & Putri (2018), Simbolon (2018), Prasetia & Rozali (2016), Panjaitan & Chariri (2014), Kusumawardani (2019), serta peneliti-peneliti yang melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan *audit tenure* terhadap kualitas audit.

Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, dan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan (Putri & Asyik, 2015). Dalam penelitian Simbolon (2018) dan Febriyanti & Mertha (2014) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam penelitian Siregar & Elissabeth (2018) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Jadi, berdasarkan uraian diatas maka didapatkan hipotesis:

H₁ : Ukuran Perusahaan signifikan terhadap kualitas audit

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Reputasi kantor akuntan publik akan dikaitkan dengan ukuran kantor akuntan publik. Ukuran kantor akuntan publik menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab kantor akuntan publik menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien (Giri, 2010). Kantor akuntan publik besar juga cenderung akan memberikan kualitas audit terbaik karena menyangkut nama baik mereka seperti halnya kantor akuntan publik *The Big Four* yang digunakan sebagai *proxy* reputasi kantor akuntan publik (Nadia, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi & dkk. (2016), Prasetia & Rozali (2016) membuktikan bahwa reputasi KAP signifikan terhadap kualitas audit. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Reputasi KAP signifikan terhadap Kualitas Audit

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Kurniasih & Rohman (2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa hasil laporan keuangan auditan yang berkualitas oleh auditor selain adanya sikap independensi dan profesional kerja yang harus dimiliki oleh auditor, maka diperlukan juga *audit tenure* untuk menjaga sikap independensi dan meningkatkan kualitas kerja. Hasanah & Putri (2018) dan Panjaitan & Chariri (2014) menyatakan bahwa *audit tenure* signifikan terhadap kualitas audit. Dibuktikan juga pada kasus yang terjadi di KAP SBE yang lalai dalam mengaudit PT SNP karena *audit tenure* yang lama (Prabowo, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik hipotesis:

H₃ : *Audit Tenures* signifikan terhadap Kualitas Audit

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

Trisya, Hidayat & Oktavendi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan mengambil objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria dihasilkan 17 perusahaan dengan 3 periode penelitian sehingga terdapat jumlah sampel sebanyak 51 sampel. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan periode 2016-2018 pada website resmi Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistik dengan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ukuran} + \beta_2 \text{Reputasi} + \beta_3 \text{Tenure} + \varepsilon$$

Kualitas audit diukur dengan variabel dummy yaitu 1 jika perusahaan menerima opini audit *going concern*, nilai 0 jika perusahaan tidak menerima opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset. Reputasi kantor akuntan publik diukur dengan variabel dummy yaitu 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* dan nilai 0 jika perusahaan tidak di audit oleh KAP *Big 4*. Sedangkan tenur diukur mengacu pada penelitian (Kumiasih & Rohman, 2014) dengan menggunakan skala interval yaitu tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Jumlah total dari populasinya adalah 49 perusahaan. Pengumpulan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria	Sampel
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	49
2.	Perusahaan pertambangan yang mengalami merger, akuisisi, ganti <i>core business</i> atau delisting selama tahun 2016-2018	(0)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit oleh auditor independen selama tahun 2016-2018	(11)
4.	Perusahaan pertambangan yang tidak memuat data variabel yang dibutuhkan	(0)
5.	Data <i>outlier</i>	(21)
Jumlah perusahaan yang digunakan untuk sampel		17
Tahun penelitian		3
Total sampel		51

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh peneliti tahun 2019

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ukperusahaan	51	2,031059	0,7544572	19,03	22,02

Sumber: diolah Stata 11

Berdasarkan tabel 1 dapat dideskripsikan ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 2,031059 dengan standar deviasinya sebesar 0,7544572. Proporsi ukuran perusahaan tertinggi dengan total aset sebesar 22,02 (Rp. 33.306.390.807.000) sedangkan untuk proporsi ukuran perusahaan terendah dengan total aset sebesar 19,03 (US\$98.708.750)

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Kualitas Audit

Kualitas	Freq.	Percent	Cum.
0	39	76,47	76,47
1	12	23,53	100,00
Total	51	100,00	

Sumber: diolah Stata 11

Berdasarkan tabel 2 dapat dideskripsikan bahwa kualitas audit merupakan skala nominal dengan menggunakan proksi kecenderungan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* dengan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* akan diberi nilai "1", sedangkan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* akan diberi nilai "0". Jumlah sampel yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 12 sampel atau senilai 23.53% dari total keseluruhan sampel. Sedangkan jumlah sampel yang tidak menerima opini audit *going concern* sebanyak 39 sampel atau senilai 76.47% dari total keseluruhan sampel.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi	Freq.	Percent	Cum.
0	21	41,18	41,18
1	30	58,82	100,00
Total	51	100,00	

Sumber: diolah Stata 11

Berdasarkan tabel 3 dapat dideskripsikan bahwa variabel reputasi kantor akuntan publik menggunakan skala nominal yang diukur apabila diaudit oleh KAP *The Big Four* akan diberi nilai "1". Sedangkan apabila diaudit oleh KAP *non The Big Four* akan diberi nilai "0". Jumlah sampel yang diaudit oleh KAP *The Big Four* sebanyak 30 sampel atau sebesar 58,82% dari total keseluruhan sampel. sedangkan yang diaudit oleh KAP *non The Big Four* sebanyak 21 sampel atau sebesar 41,18% dari total keseluruhan sampel.

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

Trisya, Hidayat & Oktavendi

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Audit Tenure

Tenure	Freq.	Percent	Cum.
1	3	5,88	5,88
2	33	64,71	70,59
3	15	29,41	100,00
Total	51	100,00	

Sumber: diolah Stata 11

Berdasarkan tabel 4 dapat dideskripsikan bahwa variabel *audit tenure* menggunakan skala interval yang diukur dengan menghitung jumlah tahun auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan secara berurutan. Jumlah sampel yang menerima *tenure* 1 tahun sebanyak 3 sampel atau sebesar 5,88% dari total keseluruhan sampel. Sampel yang menerima *tenure* 2 tahun sebanyak 33 sampel atau sebesar 64,71% dari total keseluruhan sampel. Sampel yang menerima *tenure* 3 tahun sebanyak 15 sampel atau sebesar 29,41% dari total keseluruhan sampel.

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Logistik
Hosmer and Lemeshow's Test

Chi-Square	Sig
14,77	0,0638

Sumber: diolah Stata 11

Hasil pengujian yang tertera pada tabel 5 di atas diperoleh statistik uji Chi-Square sebesar 14,77 dengan probabilitas sebesar 0,0638. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas $> \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$), sehingga dapat dinyatakan bahwa model yang terbentuk cocok dengan data observasinya, yaitu mampu atau layak digunakan untuk memprediksi pengaruh ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan *audit tenure* terhadap kualitas audit.

Tabel 7. Hasil uji *Goodnes of Fit*

<i>Pseudo R Square</i>
0,1521

Sumber: diolah Stata 11

Koefisien determinasi (*Pseudo R²*) diperoleh sebesar 0,1521 atau sebesar 15,21%. Hal ini berarti variabel kualitas audit mampu dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, dan *audit tenure* sebesar 15,21%. Dengan kata lain, kontribusi ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, dan *audit tenure* terhadap kualitas audit sebesar 15,21%, sedangkan sisanya sebesar 84,79% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Ketepatan Klasifikasi

<i>Observed</i>		<i>Predicted</i>		
		Rendah	Tinggi	<i>Percentage Correct</i>
Kualitas Audit	Rendah	37	8	82,22
	Tinggi	2	4	66,67
<i>Overall Percentage</i>				80,39

Sumber : Diolah Stata 11

Hasil pengujian pada tabel 4.10 diketahui bahwa model regresi logistik mampu memprediksi observasi berkualitas rendah kemudian tetap dinyatakan berkualitas rendah sebanyak 37 observasi, sementara observasi berkualitas rendah kemudian dinyatakan berkualitas tinggi sebanyak 8 observasi. Sehingga diperoleh ketepatan model regresi logistik yang memprediksi observasi berkualitas rendah sebesar 82,22%. Model regresi logistik mampu memprediksi observasi berkualitas tinggi kemudian tetap dinyatakan berkualitas rendah sebanyak 2 observasi, sementara observasi berkualitas tinggi kemudian tetap dinyatakan berkualitas rendah sebanyak 4 observasi. Sehingga diperoleh ketepatan model regresi logistik yang memprediksi berkualitas tinggi sebesar 66,67%. Dengan demikian, secara umum tingkat ketepatan klasifikasi hasil prediksi model regresi logistik sebesar 80,39%.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

<i>Omnibus Test – Likelihood Ratio</i>		
	<i>LR Chi-Square</i>	<i>Prob.</i>
Full Model	8,47	0,0373

Sumber: Diolah Stata 11

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai *Chi-square* = 8,47 dengan probabilitas 0,0373. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, dan *audit tenure* terhadap kualitas audit.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Variabel Independen	Sig.
Ukperusahaan	0,279
Reputasi	0,599
Tenure	0,010
_cons	0,597

Sumber: diolah Stata 11

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal yang menyebabkan tidak signifikannya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit yaitu auditor dalam memberikan opini *going concern* tidak selalu berdasarkan besar kecilnya ukuran perusahaan klien, tetapi berdasarkan independensi dari auditor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Putri (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan signifikan terhadap kualitas audit.

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

Trisya, Hidayat & Oktavendi

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Simbolon (2018) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Rozali (2016) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik signifikan terhadap kualitas audit.

Audit Tenure atau yang dikenal sebagai masa perikatan audit mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,010 yang berarti lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada *audit tenure* terhadap kualitas audit. Hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan diantara keduanya, dan akan menghalangi independensi auditor yang akan mengurangi kualitas audit (Al-Thuneibat, dkk., 2011). Semakin lama perikatan antara auditor dan kliennya maka timbul hubungan yang emosional seperti seorang auditor akan segan melaporkan kekurangan dari perusahaan kliennya. Oleh karena itu, lamanya masa perikatan auditor dan klien dapat menghalangi independensi seorang auditor dalam memberikan opini yang akan mengurangi kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Panjaitan & Chariri (2014), Putri & Cahyonowati (2014), dan Kurniasih & Rohman (2014) yang menyatakan *audit tenure* signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Febriyanti & Mertha (2014) dan Muliawan & Sujana (2017) yang menyatakan *audit tenure* tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 11. Hasil Uji Pengaruh Variabel X Terhadap Y

Variabel Independen	Koef.	Odds Ratio
Ukperusahaan	-0,5626753	0,5696829
Reputasi	0,4028919	1,496145
Tenure	1,892821	6,638065

Sumber: data diolah Stata 11

Model empirik regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,550803 - 0,5626753 \text{ ukperusahaan} + 0,4028919 \text{ reputasi} + 1,892821$$

Tenure

Tabel dan model empirik regresi logistik diatas menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0,5626753 dengan *odd ratio* sebesar 0,5696829 mengindikasikan ukuran perusahaan berarahnegatif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka kualitas audit yang dihasilkan menurun sebesar 0,5696829 kali, meskipun penurunan tersebut tidak signifikan.
2. Koefisien variabel reputasi kantor akuntan publik sebesar 0,4028919 dengan *odd ratio* sebesar 1,496145 mengindikasikan reputasi kantor akuntan publik berarah positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin baik reputasi kantor akuntan publik maka kualitas audit yang dihasilkan meningkat sebesar 1,496145 kali, meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan.
3. Koefisien variabel *audit tenure* sebesar 1,892821 dengan *odd ratio* 6,638065 mengindikasikan *audit tenure* berarah positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin singkat tenur audit maka kualitas audit yang dihasilkan meningkat sebesar 6,638065 kali.

SIMPULAN

Ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Artinya besar atau kecilnya ukuran perusahaan sangat kecil pengaruhnya terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Reputasi kantor akuntan publik juga tidak signifikan terhadap kualitas audit. Artinya tinggi atau rendahnya reputasi dari kantor akuntan publik tersebut sangat kecil pengaruhnya terhadap kualitas audit. Sedangkan *audit tenure* signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin lama hubungan antara auditor dan perusahaan klien besar pengaruhnya terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Adapun keterbatasan peneliti yakni terdapat data outlier sehingga membuat peneliti harus menghapus sebagian data sampel yang digunakan untuk penelitian ini. Saran bagi auditor bahwa penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penyajian jasa audit agar lebih berkualitas. Kemudian, diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan serta pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan seperti investor atau calon investor. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain untuk mengukur kualitas audit sesuai definisi kualitas audit. Kemudian diharapkan untuk menambah variabel-variabel seperti *fee* audit, karakteristik auditor, etika profesional auditor dan independensi auditor karena dalam penelitian ini hanya 15,21% yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas audit. Sisanya sebesar 84,79% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5 ed., Vol. 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Akbar, C. (2018, September 28). *Kasus SNP Finance, Kemenkeu Jatuhkan Sanksi ke Deloitte Indonesia*. Dipetik November 10, 2019, dari Tempo.Co: <https://bisnis.tempo.co/read/1130928/kasus-snp-finance-kemenkeu-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia/full&view=ok>
- Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R. T., & Baker, R. A. (2011). Do Audit Tenure and Firm Size contribute to Audit Quality? Empirical Evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26, 317-334.
- Aprina, S. (2016). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2014.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. s. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegritasi*. Jakarta: Erlangga.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal Of Accounting and Economics*, Vol. 3, 183-199.
- Febriyanti, N. M., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 500.
- Giri, E. F. (2010). Giri, Efraim Ferdinan. "Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-26.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 1.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Kusumawardani, R. Y. (2019). Pengaruh Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *e-prints UMM*.

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

Trisya, Hidayat & Oktavendi

- Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching, dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Journal Unud*.
- Nadia, N. F. (2015). Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis, XIII*.
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 14*, 91.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-prints Undip*.
- Paputungan, R. D., & Kaluge, D. (2018). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *JRAK*.
- Pertiwi, N. P., Hasan, A., & Hardi. (2016). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *e-journal unri*.
- Prabowo, A. (2018, Oktober 1). *Siaran Pers: OJK Kenakan Sanksi terhadap Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Auditor PT Sunprima Nusantara Pembiayaan*. Dipetik November 10, 2019, dari Otoritas Jasa Keuangan: www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Kenakan-Sanksi-terhadap-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-Auditor-PT-Sunprima-Nusantara-Pembiayaan.aspx
- Prasetia, I. F., & Rozali, R. D. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*.
- Putri, K. P., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay.
- Putri, T. M., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh Auditor Tenur, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan Klie Terhadap Kualitas Audit. *e-prints Undip*.
- Simbolon, L. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Repositori Institusi USU*.
- Sinaga, D. M. (2012). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *e-prints Undip*.
- Siregar, Y., & Elissabeth, D. M. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Simantek ISSN. 2550-0414*.
- Soda, E. (2016, Januari 27). *PT Timah Diduga Buat Laporan Keuangan Fiktif*. Dipetik November 11, 2019, dari Tambang.co.id: www.tambang.co.id/pt-timah-diduga-membuat-laporan-keuangan-fiktif-9640/
- Wijaya, A. (2010). ICW Ungkap Manipulasi Penjualan Batu Bara Grup Bakrie. *Diakses dari Tempo. Co*.